المأوى

El-Ma'wa: Journal of Arabic, Translation and Linguistic
https://el-mawa.kjii.org

E-ISSN: XXXX-XXXX
Vol. 1. No. 1. 2025

Research Article

Various Words and Their Implementation in Indonesian Sentences

Ifan Zamborano
Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: ifanzamborano56@gmail.com

Didik Himmawan
Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by El-Ma'wa: Journal of Arabic, Translation and Linguistic.

Received : February 22, 2025
Revised : March 9, 2025
Accepted : March 27, 2025
Available online : April 2, 2025

How to Cite: Ifan Zamborano, & Didik Himmawan. (2025). Various Words and Their Implementation in Indonesian Sentences. El-Mawa: Journal of Arabic, Translation and Linguistic, 1(1), 23–35. Retrieved from https://el-mawa.kjii.org/index.php/i/article/view/6

Abstract
Words are the smallest forms or units in language that contain certain concepts or ideas. The most important element in language. Without words there might be no language, because words are the embodiment of language. This article discusses various types of words and their implementation in Indonesian sentences. The method used in this paper is a qualitative method with a library study approach from relevant sources through books and articles. Conclusions are conveyed narratively by mentioning and implementing the words in example sentences. The conclusion of this article is that words are a group of words in a language unit based on the categories of form, function and meaning in the grammatical system. To compose good and correct sentences based on standard sentence patterns, language users must first know the types and functions of word classes so that errors do not occur.

Keywords: Words, Sentences, Indonesian.

Macam-Macam Kata dan Implementasinya dalam Kalimat Bahasa Indonesia

Abstrak
Kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu. Kata unsur terpenting di dalam bahasa. Tanpa kata mungkin tidak ada bahasa, sebab itulah kata yang merupakan perwujudan bahasa. Tulisan ini membahas tentang Macam-

Macam Kata dan Implementasinya dalam Kalimat Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dari sumber-sumber relevan melalui buku-buku dan artikel, pengambilan kesimpulan disampaikan secara naratif dengan menyebutkan dan mengimplementasikan kata tersebut dalam contoh-contoh kalimat. Kesimpulan dari tulisan ini adalah Kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan berdasarkan pola-pola kalimat baku, pemakai bahasa haruslah mengenal jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan.

Kata Kunci: Kata, Kalimat, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu. Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Untuk menyatakan kata-kata yang mana akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, akan tetapi pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, namun juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Keraf, 2004:24).

Kata unsur terpenting di dalam bahasa. Tanpa kata mungkin tidak ada bahasa, sebab itulah kata yang merupakan perwujudan bahasa (Chaer,2011:86). Kelas kata dalam bahasa Indonesia tebagi menjadi sepuluh. Menurut Kridalaksana kelas kata terbagi sepuluh macam sebagai berikut: Kata benda (nomina), Kata kerja (verba), Kata sifat (adjective), Kata ganti (pronomina), Kata bilangan (numerralia), Kata keterangan (adverbia), Kata sambung (conjuctio), Kata depan (prepositio), Kata sandang (articula), Kata seru (interjectio). Penelitian mengenai kategori kata memang telah banyak dilakukan, baik dari kategori kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numerralia), kata keterangan (adverbia), kata sambung (conjuctio), kata depan (prepositio), kata sandang (articula), dan kata seru (interjectio). Sehubung dengan hal itu, tulisan ini akan mencoba membahas tentang penggunaan kata benda (nomina) yang terdapat dalam cerita anak. Kata benda merupakan kelas kata terbuka, kelas kata yang keanggotaannya dapat bertambah atau berkurang sewaktu-waktu berkenaan dengan perkembangan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat penutur suatu bahasa disebut kelas kata terbuka (Chaer, 2011:65). Contohnya pada kelas nomina bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini merupakan kajian dan analisis data, terutama dari jurnal dan buku yang memiliki kaitan dengan topik penulisan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumbernya. Spesifikasi penelitian deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Jenis dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

HASIL PEMBAHASAN

A. Kata Benda

1. Pengertian Kata Benda

Kata benda bisa juga disebut sebagai nomina, kata benda ini sendiri merupakan sebuah jenis kata yang digunakan untuk menyatakan suatu jenis benda. Baik benda yang nyata atau terlihat di depan mata. Atau benda yang tidak terlihat atau bentuknya tidak beraturan. Atau bisa dibilang abstrak. Kata benda meliputi, nama tempat, nama benda-benda di sekitar kita, nama tumbuhan, nama aktifitas yang kita lakukan, nama orang hingga nama- nama sifat dan perilaku.

2. Ciri – Ciri Kata Benda

1) Kata benda berfungsi sebagai subjek dan objek di dalam sebuah kalimat. Misalnya : "Ega tengah mencuci motor sport merah miliknya di depan rumah."

   Penjelasan : Ega = kata benda (S), tengah mencuci (P), motor = kata benda (O), di depan rumahnya (Keterangan).

2) Membentuk makna linguistik (tidak memiliki predikat) jika kata benda diikuti dengan sebuah kata sifat. Contoh :

   "Mobil sport tersebut desainnya sangat klasik."

   Penjelasan : Mobil sport + klasik adalah kata sifat.

   "Baju piyama warna biru Lala sobek."

   Penjelasan : baju piyama + biru adalah kata sifat.

3. Jenis – Jenis Kata Benda

1) Kata Benda Dasar

   Jenis yang pertama adalah kata benda dasar, kata ini sendiri digunakan untuk menunjukkan sebuah wujud benda. Baik ditunjukkan dengan cara konkret atau pun benda yang ditunjukkan dengan cara abstrak. Contoh dari kata benda dasar adalah : Rambut, udara, baju, benca dan masih banyak yang lainnya.

2) Kata Benda Turunan

   Kata benda turunan adalah sebuah kata benda yang mendapatkan tambahan imbuhan. Bisa di awal kata atau di akhir kata. Imbuhan ini juga bisa disisipkan hingga diletakkan di awalan-akhiran yang biasa disebut dengan afiksasi.

   Pe + verba, contoh : (pe + lukis = Pelukis)

   Verba + an, contoh : (Masak + an = Masakan)

   Pe + Adjektiva, contoh : (Pe + riang = Periang)

   Per + Nomina + an, contoh : (Per + rumah + an = Perumahan)

B. Kata Kerja

1. Pengertian Kata Kerja

Pengertian Kata Kerja atau verba adalah penggolongan kata yang menjelaskan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau penjelasan dinamis lainnya. Kata jenis ini seringkali dipakai sebagai predikat dalam sebuah kalimat atau frasa.

Verba atau kata kerja fungsinya untuk mengulas tentang sebuah kegiatan atau suatu perbuatan ataupun aktivitas yang dijalankan seseorang. Dari pembahasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian kata kerja atua verba adalah kata yang fungsinya sebagai penjelas dan menunjukkan sebuah perbuatan seseorang atau subjek.

2. Ciri – Ciri Kata Kerja (Verba)

Ciri-ciri dari kata kerja adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai arti perbuatan, aktivitas atau tindakan
b. Mempunyai arti proses
c. Biasanya disertai kata kerjaBiasanya dibuat dengan imbuhan me-, di-, ter-, me-kan, di-kan, ber-an, memper-an, dan memper-i.
d. Kata bisa didahului kata pernyataan waktu, seperti telah, sedang, akan, hampir dan segera.
e. Bisa diperluas dengan menambahkan dengan + kata sifat sesudah, contohnya seperti ia berlali dengan cepat, Nani menghitung dengan teliti dan lain-lain.

3. Jenis Kata Kerja (Verba)

a. Kata Kerja Transitif

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang diikuti dengan objek agar maknanya dapat diketahui. Contohnya:

1) Mama sedang membuat roti
2) Ia menendang bola dengan keras
3) Dia mencari jam tangan yang hilang

Jika objek beberapa contoh di atas dihilangkan, maka kalimat tersebut tidak akan jelas dan menjadi tidak efektif. Untuk itu, seluruh contoh diatas termasuk kata kerja transitif.

b. Kata Kerja Instransitif

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang dapat menggambaran arti jelas walaupun tidak ada objek dalam kalimat tersebut, contohnya adalah:

1) Ibu makan di dapur
2) Korban kecelakaan itu menangis tersedu-sedu.

c. Kata Kerja Dasar

Kata kerja dasar adalah kata kerja asli yang tidak mengalami proses afiksasi (pengimbuhan), penyerapan, atau pemajemukan dan tidak dapat diuraikan menjadi bentuk yang lebih sederhana. Contohnya adalah, seperti:

1) Makan
2) Minum
3) Pergi
4) Tidur
5) Lari
6) Baca
7) Beli

d. Kata Kerja Turunan

Kata kerja turunan yaitu kata kerja yang telah mengalami penambahan imbuhan (afiksasi) atau mengalami pemajemukan, kata kerja turunan bisa

dibedakan menjadi lima kelompok.

1) Bebas Afiks Wajib. Adalah kata yang harus mempunyi afiks supaya bisa fungsinya sebagai kata kerja, jika dipisahkan dari afiksnya, maka kata ini dapat menjadi jenis kata lainnya. Contoh: Mendarat, Melebar, Mengering dan lain sebagainya.
2) Bebas Afiks Manasuka. Adalah kata kerja dasar yang mengalami penambahan afiks, tetapi tetap fungsinya sebagai kata kerja apabila afiks tersebut tidak dipakai. Contohnya seperti membaca, mencari, bekerja.
3) Terikat Afiks Wajib. Misalnya seperti berjuang, mengungsi, bertemu, berpisah.
4) Reduplikasi. Adalah kata kerja yang mengalami pengulangan. Contohnya adalah menari-nari, bergoyang-goyang, mencari-cari dan lain-lain.
5) Majemuk. Adalah kata kerja yang terbentuk dari dua kata yang lain selanjutnya sesudah digabungkan memberikan arti baru. Misalnya adalah seperti cari mati, cuci darah, dan lain sebagainya.

e. Kata Kerja Aktif

Kata kerja aktif adalah kata kerja yang subjeknya dalam posisi sebagai pelaku. Seringkali kata kerja aktif ini berimbuhan me- atau ber-. Misalnya adalah:

1) Ibu menyapu di halaman
2) Ani membeli sepeda baru
3) Ayah sedang memperbaiki mobil

f. Kata Kerja Pasif

Kata kerja pasif adalah kata kerja yang subjeknya dalam posisi sebagai korban dari kata kerja tersebut. Seringkali kata kerja pasif berimbuhan di- atau ter-. Contohya adalah:

1) Air dimasak ibu di dapur
2) Sepeda dibeli oleh Ani
3) Mobil sedang diperbaiki oleh ayah

C. Kata Sifat

1. Pengertian Kata Sifat

Kata sifat atau dalam bahasa Inggris Adjectiva merupakan kelas kata yang mengubah kata benda dan kata ganti, seringkali dengan menerangkan atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Kata sifat ini bisa menjelaskan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, ataupun penekanan suatu kata.

Definisi kata sifat (adjektiva) yaitu kata yang dipakai untuk menjelaskan sifat atau kondisi suatu hal, baik pada makhluk hidup, benda mati, tempat waktu dan lain-lain. Pada suatu kalimat, kata sifat biasa dipakai untuk menerangkan kondisi subjek (S) atau objek (O) kalimat tersebut.

2. Ciri-Ciri Kata Sifat (Adjektiva)

a. Bisa diingkari/dibatalkan sifatnya dengan kata "tidak" atau "bukan". Contoh adalah: tidak bagus, tidak baik, tidak bahagia dan lain sebagainya.

b. Bisa diberikan keterangan penguat, seperti sangat, amat, paling, sekali, benar. Contohnya: Sangat indah, amat luas, paling rendah dan lain-lain.
c. Bisa diberikan penjelasan pembanding, misalnya lebih, kurang, paling. Contoh: Sandalku lebih bagus dari sepatunya; apabila dibandingkan baju ini, baju itu paling bagus dari yang lainnya.

3. Jenis-Jenis Kata Sifat (Adjektiva)

a. Adjektiva bertaraf, yaitu kata sifat yang memiliki tingkatan atau urutan atau ukuran. Dalam hal ini seperti halnya kata "dekat", bertaraf = dekat, cukup dekat, sangat dekat, dekat sekali. Adjektiva bertaraf dibagi dalam beberapa kategori:
   1. Pemberi sifat = bersih, indah, panas, dingin, aman, cocok
   2. Sikap atau perilaku = bahagia, bangga, lembut, iba, kagum, rindu, sedih, yakin
   3. Ukuran = berat, ringan, tinggi, rendah, panjang, pendek, besar, kecil, tebal, luas
   4. Waktu dan usia = lama, lambat, singkat, sering, jarang, larut, mendadak
   5. Warna = merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu
   6. Kuasa tenaga = kuat, lemah, segar, lesu, tegar
   7. Jarak = jauh, dekat, akrab
   8. esan = cantik, manis, tampan, wangi, bau, kasar, halus, lembut, manis, pahit, lezat, merdu
b. Adjektiva tidak bertaraf, yaitu kata sifat yang tidak memiliki tingkatan atau urutan atau ukuran. Adjektiva tidak bertaraf = buntu, mutlak, sah, tunggal, ganda, bulat, lonjong, lurus, bengkok, abadi .

   Contoh kata sifat dalam sebuah kalimat:
   1. Asmara memiliki paras yang cantik, ia juga memiliki sifat yang lembut.
   2. Ibu membelikan baju kuning dan celana hitam untuk hadiah ulang tahun Ani.
   3. Andi dan Bella telah sah menjadi sepasang suami dan istri.

D. Kata Bilangan

1. Pengertian Kata Bilangan

Numeralia atau kata bilangan yaitu kata yang digunakan untuk menyatakan jumlah (orang, benda, binatang, dan lainnya) atau urutan. Kata bilangan terbagi menjadi dua, yaitu kata bilangan tentu (takrif) dan bilangan tak tentu (tidak takrif). Selain itu terdapat kata bantu bilangan yang juga sudah umum digunakan. Kata bilangan takrif diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu kata bilangan utama dan kata bilangan tingkat.

2. Jenis-Jenis Kata Bilangan (Numeralia)

a. Kata Bilangan Tentu (Takrif)

Kata bilangan tentu atau takrif merupakan kata bilangan yang menyatakan jumlah. Kata bilangan tentu, dibagi menjadi dua yaitu kata bilangan utama dan kata bilangan tingkat.

1. Kata Bilangan Utama

Kata bilangan utama adalah kata bilangan yang menyatakan jumlah

angka. Kata bilangan utama dibagi menjadi 3 yaitu kata bilangan penuh, kata bilangan pecahan, dan kata bilangan gugus atau pengelompokan bilangan.

a) Kata Bilangan Penuh

Kata bilangan penuh adalah kata bilangan utama yang bisa berdiri sendiri tanpa tambahan kata lain.

Contoh kata bilangan penuh yakni Satu, Dua, Tiga, Empat, Lima puluh ribu, Dua puluh lima ribu, Satu miliar, Lima triliun, Delapan jam, Tiga biji, Delapan buah, Tujuh kilogram, Lima detik dan lain-lain.

Kata bilangan penuh bisa dihubungkan langsung dengan kata satuan untuk waktu, uang, ukuran, berat, isi dan lain sebagainya. Berikut beberapa contoh kata bilangan penuh dalam kalimat:

1. Satu atau dua anak wajib mewakili kelas dalam perlombaan balap karung dalam rangka perayaan 17 Agustus.
2. Pemeriksaan kesehatan membutuhkan waktu selama dua jam untuk mengetahui hasilnya.
3. Ibu membeli beras lima kilogram di kios.

b) Kata Bilangan Pecahan

Kata Bilangan Pecahan

Kata bilangan pecahan adalah kata bilangan yang terdiri dari pembilang dan penyebut dan ditambahkan partikel per-

Contoh : ½ = setengah/separuh, ¾ = tiga per empat, ¼ = seperempat.

Kata bilangan pecahan menyatakan pembagian dari bilangan yang utuh.

Contoh dalam kalimat :

1. Lely membeli setengah kilogram gula di toko.
2. Tiga per empat dari kue itu adalah milik Andi.
3. Sepertiga dari tanah itu adalah milik saudara jauh Ayah.
4. Menjelang natal, harga seperempat bawang merah mencapai Rp.20.000.

c) Kata Bilangan Gugus

Kata bilangan gugus adalah kata yang digunakan untuk sekelompok jumlah satuan benda atau lainnya.

Contoh : 1 gros = 12 lusin, 1 lusin = 12 biji, 1 kodi = 20 biji, 1 minggu = 7 hari, 1 tahun = 12 bulan, 1 abad = 100 tahun, 1 windu = 8 tahun.

Kata bilangan gugus digunakan untuk menyatakan jumlah dalam satu kelompok atau sebutan kumpulan waktu.

Contoh dalam kalimat :

1. Pakaian itu dijual lebih murah jika pembeliannya satu kodi.
2. Dia tidak bertemu Ayahnya selama 1 tahun.
3. Satu minggu adalah waktu yang lama untuk sepasang hati yang sedang menjalin hubungan jarak jauh.

2. Kata Bilangan Tingkat

Kata bilangan tingkat adalah kata yang melambangkan urutan jumlah atau tingkatan sesuatu. Kata bilangan tingkat memiliki struktur

ke + numerik.

Contoh : Kesatu, Kedua, Ketiga, Keempat, Kelima, Kesepuluh, Keseratus, Keseribu.

Kata bilangan tingkat digunakan dalam menyatakan urutan orang, barang, tempat, atau lainnya yang menunjukkan posisi mulai dari teratas atau terbawah**.**

Contoh dalam kalimat :

1. Rian berhasil meraih peringkat kedua di kelasnya.
2. Toko roti itu memberikan kupon gratis untuk pembelian keseratus.
3. Sudah yang keseribu kalinya pilot itu melanglang buana di angkasa.

b. Kata Bilangan Tidak Tentu (Tidak Takrif)

Kata bilangan tak tentu atau tidak takrif adalah kata bilangan yang menyatakan jumlah sesuatu yang relatif dan memiliki satuan yang tidak tentu.

Contoh : Banyak, Sedikit, Semua, Seluruh, Beberapa, Sebagian, Segenap, Suatu, Segala

Kata bilangan tidak tentu digunakan untuk menyebutkan benda yang tidak dapat dihitung jumlahnya, misalnya seperti gula, garam, air, beras, dan lainnya atau bisa juga ditujukan pada objek yang berjumlah banyak dan dengan menggeneralisasikan sebutan bagi objek tersebut menjadi satu kesatuan.

Contoh dalam kalimat :

1. Minum banyak air putih baik untuk menjaga kesehatan tubuh.
2. Berikan sedikit garam pada masakan itu agar tidak terasa hambar.
3. Semua pusat perbelanjaan ramai dikunjungi saat akhir pekan.

c. Kata Bantu Bilangan

Kata bantu bilangan adalah kata pelengkap yang berfungsi membentuk satuan objek.

Contoh : Sebatang, Sehelai, Selembar, Sepotong, Sepucuk, Sebuah, Secarik.

Kata bantu bilangan digunakan di awal kata benda yang memberikan arti kata satuan. Kata bantu bilangan memiliki struktur, kata bantu bilangan + kata benda.

Contoh dalam kalimat :

1. Di sela istirahatnya, bapak itu menghisap sebatang rokok.
2. Sehelai daun kering itu jatuh tepat diatas kepalaku.
3. Karena faktor usia, sehelai demi sehelai rambutnya mulai memutih

E. Kata Ganti (Pronomina)

1. Pengertian Kata Ganti (Pronomia)

Kata ganti adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada kata benda lain. Kata ini sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek.

2. Jenis-Jenis Kata Ganti Yaitu:

a. Kata ganti persona, dibagi menjadi dua yaitu:
   1) Kata ganti persona tunggal :
      a) Pertama = saya, aku
      b) Kedua = kamu, Anda, engkau
      c) Ketiga = dia, ia, beliau
   2) Kata ganti persona jamak :
      a) Pertama = kami, kita
      b) Kedua = kalian
      c) Ketiga = mereka,

b. Kata ganti petunjuk, dibagi menjadi dua yaitu:
   1) Kata ganti petunjuk umum = ini, itu
   2) Kata ganti petunjuk tempat = di, dari, ke, pada,
   3) Kata ganti penanya = apa, siapa, kapan, dimana, kenapa, bagaimana, berapa
   4) Kata ganti penghubung = yang
   5) Kata ganti pemilik = -ku, -mu, -nya, kami, mereka
   6) Kata ganti tak tentu = para, seseorang, barang siapa, sesuatu, masing-masing

   Contoh kata ganti dalam sebuah kalimat:

1) Mereka adalah saudara perempuan dari ayahku
2) Paman Sam berasal dari Amerika.
3) Kapan rumah itu selesai dibangun?
4) Perempuan itu adalah kekasihku.

F. Kata Sandang

1. Pengertian Kata Sandang

Sandang adalah kata yang tidak memiliki makna. Kata sandang sendiri hanya dipakai sebagai penjelas kata-kata yang ada di depannya. Kata sandang memiliki fungsi sebagai pembeda kata atau frase, selain itu juga untuk membentuk kata ganti orang atau kata benda.

2. Ciri-ciri Kata Sandang

a. Kata sandang sebagai kata ganti orang atau benda, yaitu kata “Si” dan “Yang”.
b. Kata sandang untuk menyatakan jumlah tunggal, yaitu kata Yang, Sang, Hyang, Sri, Dang, dan Hang.
c. Kata sandang untuk menyatakan kelompok, yaitu kata Para, Kaum, dan Umat.

G. Kata Depan

1. Pengertian Kata Depan

Kata depan (preposisi) adalah berguna untuk menandai berbagai hubungan makna antara kata di depan preposisi dengan kata yang berada di belakang preposisi, secara sintaksis, preposisi diletakan sebelum kata benda, kata kerja atau kata keterangan.

Dalam hal ini aturan penulisan kata depan yaitu kata depan seperti "di", "ke", dan "dari" ditulis terpisah dengan kata-kata dibelakangnya kecuali untuk kata-kata yang sudah dianggap lazim sebagai satu kata, seperti kepada, daripada dan sebagai imbuhan seperti dipukul, dimakan dan lain-lain.

2. Ciri-Ciri Kata Depan

Kata yang digunakan di muka kata benda untuk menghubungkan kata dengan klausa dengan klausa/kalimat dengan kalimat. Contoh kata depan:

a. Tempat berada: di, pada, dalam atas dan antara.
b. Arah asal: dari
c. Arah tujuan: ke, kepada, akan dan terhadap
d. Pelaku: oleh
e. Alat: dengan dan berkat
f. Perbandingan: dari pada
g. Hal/masal: tentang, mengenai
h. Akibat: hingga, sampai
i. Tujuan: untuk, buat, guna dan bagi, demi dan menurut.

3. Jenis-jens Kta Depan

a. Preposisi Berdasarkan Bentuk

Preposisi berdasarkan bentuk dibagi lagi kedalam 2 jenis preposisi, yaitu: (1) Preposisi bentuk Tunggal : preposisi yang hanya terdiri dari satu subjek dan satu predikate. Contoh : dosen sedang mengajar. (2) Preposisi bentuk Majemuk : preposisi yang merupakan gabungan dari beberapa preposisi tunggal, dengan kata lain merupakan preposisi yang terdiri lebih dari satu subjek dan predikate. Contoh : saya sedang belajar dan ibu sedang memasak.

b. Preposisi Berdasarkan Sifat

Berdasarkan sifatnya, proposisi dibagi ke dalam dua jenis yaitu: (1) Preposisi kategorial : preposisi yang hubungan subjek dan predikatnya tidak memerlukan suatu syarat apapun. Contoh : Semua harimau binatang karnivora. (2) Preposisi kondisional : proposisi yang hubungan subjek dan predikatnya memerlukan syarat tertentu. Dan proposisi ini terbagi ke dalam dua jenis proposisi yaitu hipotesis dan kondisional disjungtif.

c. Preposisi Berdasarkan Kualitas

Preposisi berdasarkan kualitas, terbagi (1) Preposisi positif : merupakan jenis prepisisi dimana ada kesesuaian antara subjek dan predikatnya. Contoh : semua pelajar wajib untuk belajar. (2) Proposisi negative : jenis preposisi dimana tidak ada kesesuaian antara subjek dan predikatnya. Contoh : kerbau itu memakan batu.

d. Preposisi Berdasarkan Kuantitas

Preposisi ini dibagi ke dalam dua jenis yaitu umum dan khusus. (1) Umum/universal : mengandung kata semua, seluruh, tidak satu pun. Contoh : Seluruh karyawan pabrik akan mendapatkan bonus. (2) Khusus/specific : mengandung kata beberapa, sebagian Contoh : beberapa siswa SMA tidak lulus UN tahun ini.

H. Kata Keterangan

1. Pengertian Kata Keterangan

Kata keterangan atau Adverbia merupakan kelas kata yang menunjukkan keterangan di kata lain, seperti kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata bilangan dan tidak bisa menjelaskan kata benda (nomina) pada kalimat. Contoh kata keterangan antara lain sangat, amat, tidak dan lain sebagainya.

2. Jenis-jenis:

a. Kata Keterangan Alat

Kata keterangan alat merupakan kata keterangan yang dipakai untuk menerangkan alat pada perlakuan pada suatu hal. Contoh kata keterangan alat seringkali diikuti kata "dengan" dan "menggunakan".

b. Kata Keterangan Cara

Kata keterangan cara merupakan kata keterangan yang dipakai untuk menerangkan cara perlakukan pada suatu hal, sering dipakai untuk menerangkan kata kerja. Kata keterangan cara seringkali diikuti kata "dengan ", "secara".

c. Kata Keterangan Sebab

Kata keterangan sebab merupakan kata keterangan yang dipakai untuk menerangkan sebab sebuah kejadian atau perlakuan tertentu. Kata keterangan sebab biasanya diikuti kata "karena".

d. Kata Keterangan Tujuan

Kata keterangan tujuan merupakan kata keterangan yang dipakai unutk menrangkan mengenai tujuan suatu perlakuan tertentu. Kata keterangan tujuan biasanya diiktui kata "untu", "supaya", "agar".

e. Kata Keterangan Akibat

Kata keterangan akibat merupakan kata keterangan yang dipakai untuk menerangkan akibt dari suatu kejadian atau perlakuan tertentu. Kata keterangan akibat biasanya diikuti kata "akibat", "sehingga", "menjadi".

I. Kata sambung

1. Pengertian Kata Sambung

Kata sambung (konjungsi) atau yang juga sering disebut dengan kata sambung adalah kata yang berfungsi sebagai penghubung antara satu kata dengan kata lainnya (dalam sebuah kalimat), atau satu kalimat dengan kalimat lainnya (dalam sebuah paragraf). Terdapat banyak jenis kata penghubung dan penggunaanya harus disesuaikan dengan struktur dan maksud yang ingin disampaikan.

2. Ciri-ciri Kata Sambung

Jika menghubungkan antar kata, maka letaknya sering ditengah kalimat. Sedangkan jika menghubungkan antar kalimat, maka letaknya sering diawal kalimat kedua. Memiliki subjek yang sama baik ketika menghubungkan antar kata atau antar kalimat.

Sering diikuti dengan koma ketika menghubungkan antar kalimat.

3. Jenis-jenis kata sambung

a. Kata Penghubung Koordinatif
b. Kata Penghubung Subordinatif

J. Kata Seru

1. Pengertian Kata Seru

Kata kata seru (interjection) mengekspresikan perasaan batin, misalnya perasaan ketika mereka terkejut, tersentuh, heran, marah atau sedih. Kata seru ditempatkan di awal kalimat atau hanya satu kata, diikuti dengan koma (,). Seperti yang telah di ketahui, kata seru tersebut yaknitidak hanya digunakan dengan secara tertulis, namun juga dalam sebuah bentuk percakapan.

Akan tetapi, perlu dicatat bahwa ketika dalam menggunakan kata seru, kita harus memperhatikan jenis percakapan atau tulisan. Kata seru biasanya digunakan dalam percakapan informal atau teks, dan cenderung tidak digunakan atau bahkan dihindari dalam konteks formal.

2. Ciri-viri Kata Seru

1. Tanda seru yakni digunakan sebagai mengekspresikan suatu perasaan.
2. Kalimat kata seru yakni mempunyai sebuah intonasi yang menggambarkan adanya suatu isi perasaan pembicara.
3. Penempatan kata kata seru di awal kalimat, biasanya hanya satu kata, diikuti dengan koma jika telah tertulis.

3. Jenis-jenis Kata Seru

a. Menyatakan Rasa Syukur
b. Menyatakan Rasa Kagum atau Kepuasaan
c. Menyatakan Rasa Kesal atau Marah
d. Menyatakan Rasa Kaget
e. Menyatakan Harapan atau Keinginan
f. Mengungkapkan Panggilan
g. Mengungkapkan Rasa Marah
h. Menyatakan Ajakan

KESIMPULAN

Kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan berdasarkan pola-pola kalimat baku, pemakai bahasa haruslah mengenal jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan.

Diksi dan gaya bahasa dalam suatu susunan kalimat menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkai kalimat yang baik dan tersusun dari kata-kata pilihan yang tepat. Dengan memahami ketepatan penggunaan diksi maupun gaya bahasa dapat membantu seseorang dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penyusunan karangan dan karya apapun jika seseorang dapat menggunakan diksi dan gaya bahasa secara tepat, maka akan menghasilkan sebuah karangan yang bagus dan indah.

DAFTAR PUSTAKA

https://laelitm.com/kata-benda/

https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/verba.html
https://www.zenius.net/prologmateri/bahasa-indonesia/a/281/kata-sifat
https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-kata-bilangan
https://www.zenius.net/prologmateri/bahasa-indonesia/a/280/kata-ganti
https://www.zenius.net/prologmateri/bahasa-indonesia/a/275/kata-sandang
https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-kata-depan/
https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/04/pengertian-kata-keterangan-ciri-ciri-jenis-jenis-contoh.html
https://teropong.id/forum/2017/10/17/pengertian-kata-penghubung-konjungsi-ciri-ciri-klasifikasi-jenis-kata-penghubung-konjungsi-dan-contoh-penggunaannya/
https://guruakuntansi.co.id/pengertian-kata-seru/
Made Suarta, I. (2022) Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya. Denpasar: Pustaka Larasan.
Sauri, Sofyan. (2021). Kesantunan Bertbahasa. Jakarta: Prenadamedia.